

BAB II

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

A. Sejarah Laporan Keuangan Syariah

Cara menyajikan laporan keuangan syariah terdapat pada PSAK 101 yang pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007. PSAK ini menggantikan ketentuan terkait penyajian laporan keuangan syariah dalam PSAK 59: Akuntansi Perbankan Syariah yang dikeluarkan pada 1 Mei 2002. Kemudian pada tahun 2013 kewenangan yang sebelumnya dimiliki oleh DSAK IAI ini digantikan kewenangan kepada Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI berdasarkan surat Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI No. 0823-B/DPN/IAI/XI/2013. Oleh karena itu, seluruh produk akuntansi syariah yang sebelumnya dikeluarkan oleh DSAK IAI dialihkan kewenangannya kepada Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI. PSAK 101 mengalami amandemen dan revisi sebagai berikut:¹

1. Revisi atas PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada 16 Desember 2011;
2. Revisi atas PSAK 1 terkait penyajian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada 15 Oktober 2014; dan

¹ Endah Tri Wahyuningtyas, S.E. And Gengs, *Analisis Laporan Keuangan Syariah*, ed. phd prof. kacung marijan (kantor perwakilan bank indonesia, 2021).

3. Revisi terkait penyajian laporan keuangan asuransi syariah pada Lampiran B pada 25 Mei 2016. Perubahan ini adalah dampak dari revisi PSAK 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah, berlaku mulai 1 Januari 2017.

B. Pengertian Analisis Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.²

Analisis sebuah laporan keuangan syariah adalah analisis yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang mencakup status keuangan suatu instansi untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan sesuai dengan kriteria syariah. Sedangkan analisis laporan keuangan konvensional sesuai dengan PSAK 5 tentang segmen operasi mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas

² Amanda Rizki Agustini, "Analisis Rasio Likuiditas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk (Bank Bjb) Periode 2009-2013," 2016, 8–30.

bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas tersebut beroperasi.³

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.⁴

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang di gunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam

³ Endah Tri Wahyuningtyas, S.E., *Analisis Laporan Keuangan Syariah*.

⁴ Maiti and Bidinger, "Analisis Laporan Keuangan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99.

pengambilan keputusan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan.⁵

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.⁶

Analisis laporan keuangan merupakan proses mempelajari hubungan data keuangan yang ada pada laporan keuangan. laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangannya sehingga hasil dari analisis tersebut bisa digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan di masa depan untuk perusahaan.⁷

Standar akuntansi syariah merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) syariah yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi secara syariah, baik entitas lembaga syariah maupun non syariah. PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah telah menetapkan

⁵ Helmi Agus Salim, “Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri,” n.d.

⁶ Fitria, “Analisis Laporan Keuangan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

⁷ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (PT gramedia pustaka utama, 2019).

dasar penyajian laporan keuangan yang bertujuan umum untuk entitas syariah. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan atas transaksi syariah. PSAK 101 menjadi acuan bagi entitas syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan industri keuangan syariah bukan bank lainnya.⁸

Analisis sebuah laporan keuangan syariah adalah analisis yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang mencakup status keuangan suatu instansi untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan sesuai dengan kriteria syariah. Sedangkan analisis laporan keuangan konvensional sesuai dengan PSAK 5 tentang segmen operasi mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas tersebut beroperasi. Ada empat kualifikasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan laporan intern, bukan laporan final, karena laba rugi (*bottom line*) sebenarnya hanya dapat ditentukan jika perusahaan tersebut dijual atau dilikuidasi. Oleh karena itu, perlu disusun laporan keuangan tahunan untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu penagihan normal biasanya satu

⁸ Endah Tri Wahyuningtyas, S.E., *Analisis Laporan Keuangan Syariah*. Hlm.5.

tahun (dua belas bulan). Pertimbangan pribadi juga mempengaruhi distribusi pendapatan dan pengeluaran untuk periode tertentu.⁹

2. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah yang tampaknya aman. Bahkan, jumlah rupiah mungkin berbeda jika digunakan standar lain (karena lebih dari satu standar diperbolehkan). Juga dibandingkan dengan laporan keuangan, rupiah bisa sangat berbeda jika perusahaan dilikuidasi. Aset tetap dinilai berdasarkan harga historis dikurangi akumulasi penyusutan. Jumlah bersih tidak mencerminkan nilai yang dapat direalisasikan dari aset tetap. Dalam mode akuntansi, aset tidak berwujud seperti paten, merek dagang, dan biaya organisasi hanya dihargai satu rupiah.¹⁰
3. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama periode ini, nilai rupiah mungkin telah menurun (daya beli rupiah menurun, misalnya karena kenaikan tingkat harga aset tetap yang dibeli pada tahun lalu, akibatnya harga beli sekarang menjadi tiga kali lipat, di mana penyusutan yang dibebankan jauh lebih rendah dari pada persentase penyusutan berdasarkan prinsip biaya penggantian. Selain

⁹ Andreas Iako, *Laporan Keuangan Dan Konflik Kepentingan* (Amara book 2007, 2018).

¹⁰ SI. Hery, S.E., M, *Analisis Laporan Keuangan* (Media pressindo, 2015).

itu, peningkatan volume penjualan dalam rupiah tidak serta merta mencerminkan peningkatan jumlah unit yang terjual. Kenaikan volume penjualan dalam rupiah dapat disebabkan oleh kenaikan harga jual per unit. Oleh karena itu, untuk menghindari analisis yang menyesatkan, analisis komparatif harus dilakukan dengan Hati-hati.¹¹

4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran lengkap tentang posisi perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan moneter.¹²

Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan menemukan penjual dan pembeli, reputasi baik dan reputasi publik Perusahaan, kepercayaan pihak luar terhadap Perusahaan, efisiensi manajer dan karyawan, loyalitas dan kejujuran, serta kualitas Perusahaan. barang yang diproduksi, kondisi pesaingnya, keadaan ekonomi secara umum, dan sebagainya.¹³

¹¹ FA Nurulitasari, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt.Makmur Jaya Kharisma,” 2020.

¹² Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*, ed. funky fabri (uwais inspirasi indonesia, 2018).

¹³ Jr. James J. van horne and john m. wachowicz, *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan 2 ,Edisi 12* (salemba empat, 2007).

Dalam laporan keuangan syariah terdapat 7 (tujuh) komponen penting di dalamnya sesuai dengan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah, yaitu:¹⁴

1. Laporan Posisi Keuangan Entitas syariah yang menyajikan aset lancar yang terpisah dari aset tidak lancar dan liabilitas jangka pendek yang terpisah dengan liabilitas jangka panjang, dana *Syirkah* temporer dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas syariah yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan syariah, mencakup pos-pos pendapatan usaha, bagi hasil untuk pemilik dana, beban usaha, laba atau rugi usaha.
3. Laporan Perubahan Ekuitas Entitas syariah yang menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menjadi komponen utama dalam laporan keuangan syariah dengan mencakup laba atau rugi bersih pada periode yang bersangkutan, transaksi modal dengan pemilik dan distribusi, saldo akumulasi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
4. Laporan Arus Kas Laporan yang disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam PSAK, yaitu:

¹⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, "PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah," *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, no. 1 (2016): 101.41.

- a. Arus kas operasi: Kas yang diperoleh dari pendapatan entitas serta aktivitas lain yang tidak termasuk dalam aktivitas suatu investasi ataupun pendanaan.
 - b. Arus kas investasi: Kas yang diperoleh dari penjualan dan pembelian aktiva tetap atau aset jangka panjang.
 - c. Arus kas pendanaan: Kas dari suatu kegiatan pendanaan mengakibatkan berubahnya kontribusi modal dan pinjaman entitas, baik dalam jumlah maupun komposisinya.
5. Laporan Sumber Penggunaan Dana Zakat Entitas syariah yang menyajikan laporan sumber penggunaan dana zakat meliputi dana zakat yang berasal dari wajib zakat (muzakki), kenaikan atau penurunan dana zakat, saldo awal dan akhir dana zakat;
 6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Penerimaan dana kebajikan oleh entitas syariah diakui sebagai liabilitas paling likuid dan diakui sebagai pengurang liabilitas ketika disalurkan;
 7. Catatan atas Laporan Keuangan Catatan yang harus disajikan secara sistematis, setiap pos harus berkaitan dengan informasi yang ada pada catatan laporan keuangan tersebut, seperti dasar penyusunan laporan keuangan syariah.

Semua unsur laporan keuangan syariah tersebut harus diberi identifikasi berupa nama perusahaan, judul laporan

keuangan, dan tanggal atau periode laporan agar pembaca laporan keuangan lebih mudah mengidentifikasi dan memahami laporan keuangan yang diterimanya.

C. Laporan Keuangan Sebagai Alat Informasi

Laporan keuangan berkaitan dengan sistem informasi karena sistem informasi bertanggung jawab mengelola data-data suatu perusahaan atau lembaga keuangan lainnya, yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan dari pencatatan transaksi keuangan hingga penyajian laporan keuangan.¹⁵

Laporan keuangan sebagai salah satu alat komunikasi, adapun pengertian dari laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan Pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. pemakai dari luar yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, analisis keuangan, organisasi karyawan, dan berbagai instansi pemerintah. Yang terdiri dari investor, kreditor, kantor pelayanan pajak.¹⁶

Teknologi komunikasi dapat mengatasi berbagai masalah dasar seperti ketepatan, biaya, kecepatan, kualitas, kuantitas informasi perusahaan. Perusahaan

¹⁵ Indra Hastuti, "Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Komunikasi Perusahaan Dengan Pihak Pemakai," *Jurnal Duta.Com* Vol. 3, no. September (2012): 24–25.

¹⁶ Herawati Helmi, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ* 2, no. 1 (2019): 1–10.

dituntut mampu beradaptasi dengan segala perubahan ekonomi yang terjadi. Antisipasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan memperpendek jalur komunikasi dari komunikan ke komunikator. Efek dari diperpendeknya jalur komunikasi ini dapat mengurangi biaya dalam menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan.¹⁷

Sistem informasi akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak, baik dari kalangan internal maupun dari luar organisasi yang menyelenggarakan akuntansi tersebut. Organisasi menggantungkan diri pada sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan dalam berkompetisi. Informasi pada dasarnya adalah sumber daya seperti halnya pabrik dan peralatan. Produktivitas, sebagai suatu hal yang penting agar tetap kompetitif, dapat ditingkatkan melalui sistem informasi yang lebih baik. Akuntansi dalam konteks sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting untuk efisiensi maupun efektifitas perusahaan dan dapat meningkatkan pengambilan keputusan sehingga kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Saat ini hampir semua perusahaan, apapun bidangnya, pasti memerlukan sistem informasi akuntansi, tidak terkecuali

¹⁷ Puri Rustianingtyas, "Laporan Keuangan Sebagai Alat Komunikasi," *Paradigma Madani* 2, no. 2 (2015): 93–104.

perusahaan asuransi.¹⁸ Komunikasi antara laporan keuangan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.¹⁹
2. Laporan keuangan umum perlu juga disusun laporan keuangan lain untuk keperluan penetapan pajak yang harus disampaikan kepada Kepala Inspeksi Pajak.²⁰
3. Pimpinan perusahaan, dengan mengadakan analisis laporan Keuangan-keuangan perusahaannya akan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu yang lalu maupun waktu sekarang. Hasil analisis tersebut akan sangat penting untuk penyusunan kebijaksanaan serta efisiensi penggunaan modal, diketahui tingkat perputaran modal dalam berbagai aktivas, dan diketahui penggunaan modal dengan Sumber-sumbernya.²¹

¹⁸ Rahmat Ilyas, "Ilyas, R. (2020). *Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi*. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221. Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 4, no. 2 (2020): 209–21.

¹⁹ Rulyani Susi Wardhani, *Pengantar Akuntansi*, 2020.

²⁰ Vivian Tjandra, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, ed. M.A. Dr. Asnaini (CV Brimedia Global, 2023).

²¹ Agung Anggoro Seto et al., "*Analisis Laporan Keuangan*," 2023.

4. Investor memerlukan laporan keuangan perusahaan di mana mereka ini menanamkan modalnya. Yang berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari hasil analisis laporan tersebut para investor, bankers dan para kreditur lainnya akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuhnya.²²
5. Pemerintah, di mana perusahaan tersebut berada, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, di samping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut, juga sangat diperlukan oleh lembaga pemerintah lainnya seperti Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar dalam membuat perencanaan pemerintah atau untuk dasar pengambilan kebijaksanaan pemerintah.²³
6. Masyarakat umum yang berdomisili di sekitar perusahaan yang bersangkutan, secara tidak langsung juga berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan

²² Setyaningsih Sri Utami, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Dana," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2010): 42–49.

²³ Yayah Pudin Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba Dan Rugi*, ed. nitha sari (pustaka ilmu semesta, 2016).

tersebut. Kepentingan mereka berhubungan dengan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan fasilitas lain yang bermanfaat bagi masyarakat.²⁴

D. Tujuan Analisis Keuangan Syariah

Tujuan laporan keuangan syariah diperuntukkan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah mengenai aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah serta bagaimana perolehan dan penggunaannya.²⁵

Tujuan analisis keuangan syariah sangat penting dalam konteks pengelolaan dan evaluasi kinerja entitas yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Masyarakat umum yang berdomisili di sekitar perusahaan yang bersangkutan, secara tidak langsung juga berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Kepentingan mereka berhubungan dengan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan fasilitas lain yang bermanfaat bagi

²⁴ Muh. Taslim Dangnga and M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat, Pustaka Taman Ilmu*, 2018.

²⁵ lismawati Hasibuan dkk, *Analisis Laporan Keuangan Syariah* (cv.merdeka kreasi group, 2023).

masyarakat.²⁶ Berikut adalah beberapa tujuan utama dari analisis laporan keuangan syariah:

1. Memberikan Informasi Posisi Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas syariah. Ini mencakup informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, serta pendapatan dan beban.²⁷

2. Pengambilan Keputusan

Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik oleh manajemen dan pemangku kepentingan untuk melancarkan tindakannya sehingga dapat keputusan dan kebijakan yang menguntungkan bagi perusahaan yang dipimpin. Dengan informasi yang akurat, manajemen dapat merencanakan strategi yang lebih efektif.²⁸

3. Evaluasi Kinerja

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan entitas, termasuk kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial dan mencapai tujuan operasional. Ini

²⁶ Dangnga and Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*.

²⁷ Helmi, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan."

²⁸ M Thamrin, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Kebijakan Pengambilan Keputusan Pada PT (Persero) Bhandha Ghara Reksa Cabang Medan" 0 (2003).

juga melibatkan penilaian terhadap risiko dan potensi masalah yang mungkin dihadapi.²⁹

4. *Forecasting*

Melalui analisis keuangan, entitas dapat meramalkan bagaimana kondisi keuangan di masa depan berdasarkan tren historis dan data keuangan saat ini. Hal ini melibatkan dan memperkirakan keutuhan masa depan tertentu, seperti kuantitas kualitas waktu dan keutuhan tempat yang dibutuhkan untuk memenuhi permohonan berupa barang atau jasa. Proses memprediksi suatu peristiwa itu merupakan hal yang cukup sulit, maka dibutuhkan suatu metode teruji untuk melakukan proses peramalan ini berdasarkan data perusahaan dan data industri lainnya. Ini membantu dalam perencanaan jangka panjang.³⁰

5. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Salah satu tujuan penting dari analisis keuangan syariah adalah untuk memastikan bahwa operasi entitas mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba

²⁹ Nur Hapipah, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah Dan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017),” 2019, 25.

³⁰ Fitriana Lestari and Husnul Sabila, “Analisis Laporan Keuangan Secara Historis Dan Forecasting (Studi Kasus Pada PT TDI Periode 2017-2020)” 1, no. 2 (2020): 28–38.

dan mayisir. Evaluasi ini penting untuk menjaga integritas dan reputasi entitas di mata masyarakat.³¹

6. Deteksi Kesalahan

Proses analisis dapat membantu mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, sehingga memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan.³²

7. *Screening dan Understanding*

Analisis juga berfungsi untuk melakukan *screening* terhadap kondisi perusahaan tanpa harus terjun langsung, serta memahami lebih dalam tentang kesehatan finansial perusahaan.³³

Analisis laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Analisis ini juga memberikan pertimbangan yang lebih detail bagi perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas dan risiko yang terkait. Proses analisis laporan keuangan dilakukan secara cermat untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dalam periode sekarang dan

³¹ Nurhidayati Dwiningsih, "*Analisis Pengungkapan Kepatuhan Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance*," 2021.

³² Hema Christy Efitasari, "*Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan*," 2013.

³³ Agrayi Afifa Putri Et Al., *Analisis Laporan Keuangan Syariah*, 2 :Hlm. 5.

masa lalu, dengan tujuan untuk membuat estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa depan. Analisis laporan keuangan melibatkan penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih terperinci, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, kita dapat meneliti hubungan antara laporan keuangan dengan data lainnya, sehingga memungkinkan kita untuk menggali informasi lebih lanjut yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas perusahaan secara lebih komprehensif.³⁴

Fungsi laporan keuangan syariah sangat luas dan kompleks, namun dapat dikategorisasikan menjadi beberapa tujuan utama berikut:³⁵

1. Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah

Laporan keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha. Hal ini termasuk memastikan bahwa semua transaksi yang dilaporkan tidak

³⁴ Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan et al., “Analisis Laporan Keuangan Syariah Dan Fungsinya Dalam Perbankan Syariah,” *Ecobankers: Journal of Economic and Banking* 4, no. 2 (2023): 146–53,

³⁵ Ralph Adolph, “Laporan Keuangan Syariah,” 2016, 1–23.

melibatkan unsur yang dilarang dalam syariah, seperti riba, gharar, dan maysir.

2. Memberikan Informasi Mengenai Posisi Keuangan

Laporan keuangan syariah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah. Ini mencakup aset, liabilitas, ekuitas, serta pendapatan dan beban.

3. Memfasilitasi Evaluasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Laporan keuangan syariah juga bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Misalnya, pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf

4. Membantu Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan berguna bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dilakukan guna memperbaiki pengelolaan perusahaan. Ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan responsif terhadap situasi keuangan perusahaan.

5. Menggunakan Rasio Keuangan untuk Analisis

Analisis rasio keuangan syariah digunakan untuk menilai likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi perusahaan. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan entitas secara keseluruhan

6. Melakukan Analisis Zakat

Laporan keuangan syariah juga melibatkan analisis kewajiban zakat entitas berdasarkan laba bersih atau aset yang dimiliki, sesuai dengan ketentuan syariah. Zakat yang dibayarkan juga harus dicatat dengan benar dalam laporan keuangan.

7. Meningkatkan Keterbukaan dan Transparansi

Laporan keuangan syariah harus menampilkan kualitas keterbukaan informasi yang cukup baik, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan dan pengungkapan tambahan yang diperlukan untuk kepatuhan syariah.

Dengan demikian, laporan keuangan syariah berfungsi sebagai instrumen penting dalam memastikan bahwa entitas syariah beroperasi dengan patuh terhadap prinsip-prinsip syariah dan memberikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan.

E. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Syariah

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang

akan datang. Dalam pengertian sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.³⁶

Penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 101 terdiri dari komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap, meliputi; (1) Neraca; (2) Laporan Laba Rugi; (3) Laporan Arus Kas; (4) Laporan Perubahan Ekuitas;³⁷ (5) Laporan Kinerja Syariah; (6) Laporan Zakat Dan Hibah; (7) Laporan Kepatuhan Syariah; (8) Laporan Investasi Syariah. Berikut adalah jenis-jenis laporan keuangan syariah:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neracatepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran

³⁶ Hendry Andres and Fakultas, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk" 1, no. 3 (n.d.): 619–28.

³⁷ Naurah Nazhifah, Iwan Wisandani, and Lina Marlina, "Analisis Implementasi Psak 101 Pada Laporan Keuangan Di Kspps Bmt Al-Bina Tasikmalaya," *Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2020): 42–58.

keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status report bukan merupakan *flow report*.³⁸

Komponen utama yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dana *Syirkah* temporer, dan ekuitas. Penjelasan mengenai komponen tersebut adalah sebagai berikut:³⁹

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai atau dikendalikan oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi bagi entitas di masa yang akan datang. Aset perlu diidentifikasi, dikelola, dan dirawat dengan baik, sehingga dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Aset juga mendukung kegiatan operasional suatu instansi setiap harinya, tidak adanya informasi yang tepat untuk mengelola aset dapat menghambat kegiatan operasional. Kebutuhan informasi mengenai data dan informasi suatu aset sangatlah penting guna untuk memperbaiki kinerja di dalam sebuah instansi.⁴⁰

³⁸ Riswan and Yolanda Fatrecia Kesuma, “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor,*” n.d.

³⁹ Adolph, “*Laporan Keuangan Syariah.*”

⁴⁰ Galih Setyo Pambudi and Others, “*Rancangan Bangun Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis Web Untuk Optimalisasi Penelusuran Aset Di Teknik Industri Und,*” 2016.

b. Liabilitas

Liabilitas adalah utang entitas syariah masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Artinya apabila perusahaan timbul tagihan utang maka akan mampu memenuhi utang tersebut. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid dan begitupula sebaliknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan akan berdampak pada kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.⁴¹

c. Dana *Syirkah* Temporer

Dana *Syirkah* temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya di mana entitas

⁴¹ Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, and Nanik Pujiati, "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan" 19, no. 2 (2021): 191–98.

syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan.. dana *Syirkah* temporer adalah Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank konvensional maupun bank syariah dilakukan dengan menggunakan instrumen tabungan, deposito dan giro yang secara total biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Akan tetapi, pada bank syariah, klasifikasi penghimpunan dana bank syariah tidak didasarkan pada nama instrumen tersebut melainkan berdasarkan pada prinsip yang digunakan.⁴²

d. Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas aset perusahaan setelah semua kewajiban dilunasi. Ekuitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan mengurangi kewajiban perusahaan dari total aset perusahaannya. Dengan kata lain, pemilik perusahaan atau pemegang saham memiliki sisa aset setelah semua kewajiban dilunasi. atas aset entitas syariah setelah dikurangi dengan semua liabilitas dan dana *Syirkah* temporer.⁴³

⁴² Muhammad Noval and Lisda Aisyah, “Analisis Pengaruh Dana *Syirkah* Temporer Dan Efisiensi Operasi Terhadap” 7, no. 01 (2021): 113–22.

⁴³ Ulfatul Khoiriyah, “Manajemen Ekuias: Ekuitas Pemegang Saham Dalam Perseroan” n.d.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Unsur-unsur laporan laba rugi, pada dasarnya laporan laba rugi hanya memuat dua hal yaitu pendapatan dan total beban. Menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya, dan laba atau rugi selama periode tertentu. Laporan ini mencakup pengakuan pendapatan dan biaya yang sesuai dengan prinsip syariah, serta memastikan bahwa semua pendapatan yang diperoleh tidak berasal dari kegiatan yang dilarang.⁴⁴

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberi informasi pengelolaan berupa penerimaan dan penggunaan kas dalam perusahaan, dinyatakan sebagai salah satu laporan keuangan pokok yang wajib disusun untuk pengambilan keputusan ekonomi. Mengungkapkan aliran kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini membantu dalam menganalisis bagaimana perusahaan mengelola kasnya sesuai dengan

⁴⁴ Nur Atni Botutihe, "Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Laba Rugi Pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai Nur" 2, no. 2 (2016): 33-46.

prinsip syariah, misalnya, menghindari transaksi yang melibatkan riba.⁴⁵

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi terkait perubahan yang terjadi di akun-akun ekuitas. Perubahan dapat terjadi selama periode berjalan maupun pada saat penyusunan laporan keuangan (melalui pencatatan penutup). Menyajikan perubahan dalam ekuitas pemegang saham selama periode tertentu, termasuk kontribusi modal, distribusi keuntungan, dan perubahan lainnya. Dalam konteks syariah, laporan ini juga memastikan bahwa perubahan ekuitas dilakukan dengan mematuhi hukum Islam.⁴⁶

5. Laporan Kinerja Syariah

Laporan ini memberikan informasi tambahan mengenai sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip syariah dalam operasionalnya. Ini bisa mencakup aspek seperti kepatuhan terhadap hukum Islam, alokasi zakat,

⁴⁵ Andre B. Wehantouw and Jantje J. Tinangon, “Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Pada Pt. Gudang Garam Tbk” 3, no. 1 (n.d.): 806–17.

⁴⁶ Sony Warsono and Cindy Chyntia Cendani, “Perubahan Ekuitas,” n.d.

dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber yang halal⁴⁷.

6. Laporan Zakat dan Hibah

Menyajikan informasi tentang zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan dan hibah yang diterima atau diberikan. Laporan ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban sosial dan agama sesuai dengan prinsip syariah.⁴⁸

7. Laporan Kepatuhan Syariah

Laporan kepatuhan syariah adalah kepatuhan perusahaan atau lembaga keuangan terhadap prinsip-prinsip syariah. Laporan ini memberikan opini dan rekomendasi terkait kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan prinsip syariah.⁴⁹

8. Laporan Investasi Syariah

Menguraikan investasi yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan prinsip syariah, termasuk informasi mengenai jenis investasi, hasil yang diperoleh, dan risiko yang terkait.

⁴⁷ Akhmad Sirojudin Munir, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia” IX, no. 1 (2017): 56–68.

⁴⁸ Dr. Paulina, “Penelitian Hibah Internal Stie Indonesia Banking Shool Zakat Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dan Malaysia” 2022, 1–25.

⁴⁹ Dwiningsih, “Analisis Pengungkapan Kepatuhan Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance.”

F. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan keterbatasan dari laporan keuangan antara lain:⁵⁰

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah *historis*, di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya. Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

⁵⁰ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan Model Du Pont Sebagai Analisis Yang Integratif," *PT Raja Grafindo Persada 2*, no. 2 (2015): 203–27.

Ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan:⁵¹

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data – data yang diambil dari masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum artinya semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran – taksiran dan pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan karena sifat formalnya.

⁵¹ Herman Efrizal Ima Andriyani, Sari Sakarina, Suharti, “Pengaruh Aset Lancar , Hutang Jangka Panjang , Ekuitas , Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di BEI” 10, no. 2 (2022): 903–16.